

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Cintaratu

Adapun profil sekolah pada SD Negeri 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, dapat diuraikan sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SDN 1 Cintaratu
Dibangun pada tahun	: 1965
NPSN	: 20252929
Jumlah Kelas	: 6
Kepala Sekolah	: Nila Komalasari, S.Pd.SD.,M.Pd.
Alamat Komite	: Dusun Cikawung Rt 40/ Rw 11, Desa Cintaratu, Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis 466385

a. Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang CHAMPION (Cerdas, Humanis, Agamis, Prestasi, Indah, Objektif, dan Nasionalis).

b. Misi

- 1 Menyediakan lingkungan belajar yang inovatif dan dinamis untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- 2 Mendorong dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas dalam interaksi sehari-hari.

- 3 Membudayakan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sekolah sehari-hari dan mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- 4 Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik serta mendorong partisipasi dalam kompetisi.
- 5 Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman untuk belajar dan mengembangkan estetika dan seni dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 6 Melaksanakan penilaian yang transparan dan objektif terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik.
- 7 Mengajarkan dan menanamkan rasa cinta tanah air serta semangat kebangsaan kepada peserta didik.

c. Sumber Daya Manusia SD Negeri 1 Cintaratu

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis bahwa diketahui data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kualifikasi kepala sekolah berpendidikan S1, guru berpendidikan S1 sebanyak 8 orang yang terdiri dari ASN dan PPPK 4 orang, Non-ASN sebanyak 4 orang.

Kemudian jumlah siswa dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 76 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 44 orang dan siswa perempuan sebanyak 32 orang.

d. Sarana dan Prasarana SD Negeri Cintaratu

Data Ruang Prasarana

1. Kamar Mandi WC Siswa = 1
2. Ruang Guru = 1
3. Ruang Ibadah = 1
4. Ruang Kelas 1 = 1
5. Ruang Kelas 2 = 1
6. Ruang Kelas 3 = 1
7. Ruang Kelas 4 = 1
8. Ruang Kelas 5 = 1
9. Ruang Kelas 6 = 1
10. Ruang Kepala Sekolah = 1
11. Ruang Perpustakaan SDN 1 Cintaratu = 1

Data Ruang Sarana Belajar

No	Perkakas	Baik	Sedang	Jumlah
1	Bangku			
2	Meja Murid	25	15	40
3	Kursi Murid	50	35	85
4	Lemari	3	3	6
5	Meja Guru	6	-	6
6	Kursi Guru	4	2	6
7	Papan Tulis	8	2	10
8	Kursi Tamu	-	2	2
9	Rak Buku	4	2	6

4.1.1.2 Inisial Informan

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data melalui triangulasi pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian hasil penelitian data dan ketiga teknik pengumpul data atau hasil dari triangulasi pengumpul data disajikan ke dalam bentuk hasil deskripsi wawancara, hasil deskripsi observasi, dan hasil deskripsi, studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Cintaratu tidak hanya bersumber dari satu teknik, tetapi saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SD Negeri 1 Cintaratu kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi naratif sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Penyajian deskripsi data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Cintaratu bertujuan agar pembaca dapat memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara rinci, terstruktur, dan kontekstual.

Secara operasional, deskripsi hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut:

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Deskripsi hasil wawancara memuat informasi yang diperoleh dari para informan penelitian, seperti kepala sekolah, guru, pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pendapat, pengalaman, persepsi, kendala, serta upaya yang dilakukan informan terkait fokus penelitian.

Melalui hasil wawancara, peneliti memperoleh gambaran mengenai:

- a. kondisi nyata pelaksanaan program di lapangan;
- b. peran masing-masing pihak dalam kegiatan penelitian;
- c. hambatan yang dihadapi;
- d. strategi pemecahan masalah;
- e. harapan dan rekomendasi untuk pengembangan ke depan.

Data hasil wawancara kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu agar mudah dianalisis.

3. Deskripsi Hasil Observasi

Deskripsi hasil observasi berisi temuan peneliti berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, situasi, dan kondisi lapangan selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai:

- a. kondisi lingkungan sekolah atau lokasi penelitian;
- b. pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- c. interaksi antar guru, siswa, dan pihak terkait;

- d. pemanfaatan sarana dan prasarana;
- e. partisipasi peserta dalam kegiatan KKG;
- f. suasana kerja sama dan budaya organisasi.

Hasil observasi ini sangat penting karena memberikan data faktual yang bersifat langsung dan nyata.

4. Deskripsi Hasil Studi Dokumentasi

Deskripsi hasil studi dokumentasi memuat data yang bersumber dari dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip sekolah, program kerja, notulen rapat, foto kegiatan, jadwal kegiatan, daftar hadir, laporan kegiatan, perangkat pembelajaran, maupun data administrasi lainnya.

Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh data pendukung yang berfungsi untuk:

- a. memperkuat hasil wawancara dan observasi;
- b. mengetahui sejarah dan perkembangan program;
- c. melihat bukti administratif pelaksanaan kegiatan;
- d. menelusuri capaian program secara tertulis;
- e. memberikan data autentik yang dapat diverifikasi.

5. Integrasi Hasil Triangulasi Data

Setelah data dari ketiga teknik pengumpulan data diperoleh, peneliti melakukan proses triangulasi dengan membandingkan dan menghubungkan ketiga sumber data tersebut. Jika hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi dan

didukung dokumen yang tersedia, maka data dinyatakan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan data, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut melalui klarifikasi kepada informan atau pengamatan tambahan. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih objektif dan mendalam.

6. Penyajian Data Penelitian

Seluruh data hasil triangulasi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai subfokus penelitian. Penyajian penelitian ini dilakukan secara runtut, sistematis, dan berdasarkan fakta lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi objek penelitian.

Dengan demikian, deskripsi hasil penelitian ini tidak hanya memaparkan data secara umum, tetapi juga menjelaskan makna, keterkaitan antar temuan, serta implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan mutu pendidikan atau inovasi pembelajaran sesuai fokus penelitian yang dikaji.

4.1.2.1 Deskripsi Proses Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis

Proses inovasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis dan terencana dalam memperbaharui, memperbaiki, atau menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi pembelajaran tidak sekedar menghadirkan sesuatu yang baru tetapi menekankan pada perubahan yang memberikan nilai tambah terhadap kualitas proses dan hasil belajar.

Proses inovasi pembelajaran melalui penguatan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 1 Cintaratu merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui kolaborasi profesional antar guru. Kelompok Kerja Guru (KKG) berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi guru, pemecahan masalah pembelajaran, berbagi praktik baik, serta penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Menurut hasil kajian terbaru, KKG memiliki peran strategis dalam menyiapkan guru menghadapi perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan pembelajaran abad ke-21.

Secara konseptual inovasi dapat dipahami melalui teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang menjelaskan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks pendidikan, kebaruan tersebut dapat berupa model pembelajaran strategi, metode, media, sistem evaluasi, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran. Proses inovasi pembelajaran diawali dengan tahapan identifikasi masalah atau kebutuhan. Pada tahap ini pendidik melakukan refleksi terhadap kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap berikutnya adalah perencanaan inovasi. Pada tahap ini pendidik merancang bentuk yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan strategi, memilih metode, dan media yang sesuai, serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan konteks institusi. Perencanaan juga mencakup penyiapan perangkat pembelajaran indikator, keberhasilan, serta mekanisme evaluasi.

Selanjutnya tahap implementasi atau penerapan inovasi. Pada tahap ini, rancangan yang telah disusun diaplikasikan dalam proses pembelajaran nyata. Implementasi menuntut kesiapan pendidik dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, serta mengantisipasi berbagai kendala teknis maupun non teknis. Inovasi sering kali memerlukan penyesuaian secara fleksibel sesuai dinamika yang terjadi di lapangan. Tahap berikutnya adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana inovasi yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Tahap terakhir adalah diseminasi dan pengembangan berkelanjutan. Jika inovasi terbukti efektif maka dapat dibagikan ke rekan sejawat melalui forum ilmiah, lokakarya dan lain-lain.

Dengan demikian proses inovasi pembelajaran merupakan siklus berkelanjutan. Proses ini menuntut kreativitas, refleksi kritis, komitmen profesional, serta dukungan kelembagaan agar inovasi benar-benar berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2026 tempat di ruang Guru dan diperoleh keterangan bahwa diantaranya :

Guru di SDN 1 Cintaratu selalu mempersiapkan program pembelajaran dari mulai persiapan administrasi rencana pembelajaran, program yang akan dilaksanakan selama jangka waktu tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya yang melatarbelakangi tentang persiapan pembelajaran menurut pendapatnya bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan tercapai apabila tanpa dengan persiapan yang sesuai dengan pokok bahasan.

Konsep inovasi pembelajaran dalam konteks perencanaan berdasarkan hasil wawancara yaitu dengan cara memperbaharui rencana pembelajaran dan

relevan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Kemudian inovasi pembelajaran juga sudah tercermin pada model pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.

Sebaliknya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara pada guru yang lain di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok, diantaranya:

Yang melatarbelakangi, saya dalam melakukan inovai adalah perencanaan pembelajaran, yaitu dengan adanya tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kemudian dalam menghadapi kemajuan zaman yaitu dengan menekankan cara berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan adalah problem-based learning, karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah.

Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok telah menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab. Namun guru juga sering menggunakan metode yang dirasa paling nyaman untuk digunakan.

Perencanaan penggunaan media digital digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti video, presentasi, dan sumber belajar daring lainnya agar materi mudah dipahami oleh siswa.

Wawancara selanjutnya juga dilakukan kepada kepala sekolah yang

berkaitan dengan persiapan mengajar yaitu :

Kepala sekolah sebelum proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selalu memberikan arahan dan motivasi dengan mengadakan workshop yang berkaitan dengan metode pembelajaran digital dalam rangka meningkatkan inovasi pembelajaran serta disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru yang berkaitan dengan proses pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui kelompok kerja guru diantaranya berkaitan dengan pertanyaan. Bagaimana penggunaan model pembelajaran inovatif yang dilaksanakan guru melalui penguatan kelompok kerja guru yaitu :

Model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran problem based learning dan diskusi kelompok karena model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan berpikir kritis. Langkah yang dilaksanakan diawali dengan menyampaikan tujuan, perbaikan masalah, berdiskusi, presentasi hasil dan diakhir dengan refleksi.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan berkaitan pertanyaan, bagaimana respon peserta didik dalam penggunaan model dan media yang digunakan :

Peserta didik merespon positif, lebih antusias, aktif bertanya dan lebih berani berpendapat.

Waktu dikelola dengan membagi lokasi kegiatan secara jelas agar setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, presentasi, gambar, serta bahan ajar digital sederhana.

Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam Menyusun instrument serta sarana pendukung yang belum optimal.

Wawancara dilaksanakan berkaitan dengan evaluasi tentang inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru diantaranya, bagaimana pemahamannya, apakah sudah sesuai dengan model yang digunakan ?

Evaluasi pembelajaran inovatif dipahami sebagai penilaian yang memulai dengan proses dan hasil belajar secara utuh, tidak hanya tertulis tetapi juga keterampilan, sikap dan kemampuannya peserta didik

Evaluasi sudah digunakan/disesuaikan dengan model yang digunakan, sehingga bentuk penilaian mengikuti aktivitas belajar, seperti diskusi, proyek, dan pemecahan masalah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG), dilakukan berkaitan pertanyaan, Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kolaborasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran?

Kalau menurut saya, kolaborasi itu kunci ya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Karena guru itu kan punya pengalaman dan cara mengajar yang berbeda-beda. Nah, ketika kita duduk bareng, diskusi, saling berbagi, dari situ biasanya muncul ide-ide baru yang lebih kreatif. Jadi inovasi itu tidak muncul sendiri, tapi dari hasil kebersamaan. Di KKG Kecamatan Lakbok kolaborasi memang dijadikan strategi utama supaya inovasi

pembelajaran itu tidak berhenti di satu kegiatan saja, tapi terus berkembang. Jadi setiap pertemuan selalu ada diskusi dan tindak lanjut.

Kemudian wawancara yang dilaksanakan, bagaimana mengukur keberhasilan dalam inovasi pembelajaran ;

Untuk mengukur keberhasilannya, evaluasi dirancang untuk mengukur Hots, melalui soal analisis, penalaran dan pemecahan masalah, bukan sekedar menghafal materi. Kemudian penilaian dilakukan melalui tugas proyek atau masalah kontekstual yang menilai proses kerja, hasil akhir, dan kemampuan berpikir peserta didik. Selanjutnya Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk perbaikan belajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan diakhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar. Evaluasi berbasis digital efektif meningkatkan objektivitas dan efisiensi karena penilaian lebih cepat, rapi, dan mengurangi subjektivitas guru.

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan evaluasi inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan kendala dan hambatannya melalui penguatan kelompok kerja guru yaitu :

Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam Menyusun instrument serta sarana pendukung yang belum optimal. Kemudian dalam hambatan diatasi melalui pelatihan guru, diskusi di KKG, berbagai praktik baik, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal.

Demikian hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan proses inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru di SD 1 Negeri Cintaratu. Selanjutnya hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1
Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Proses Inovasi Pembelajaran
melalui Penguatan Kelompok Kerja Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	Proses Inovasi Pembelajaran	
1	Bagaimana memahami konsep inovasi pembelajaran dalam konteks perencanaan pembelajaran ?	Memahami konsep inovasi pembelajaran dalam konteks perencanaan yaitu dengan cara memperbaharui rencana pembelajaran, relevan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa
2	Apakah inovasi pembelajaran sudah tercermin dalam dokumen perencanaan ?	Ya, seperti modul ajar terutama pada model pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.
3	Apa yang melatarbelakangi melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran ?	Yang melatarbelakangi saya dalam melakukan inovasi perencanaan pembelajaran yaitu tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang beragam.
4	Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran agar mendorong kreativitas dan berpikir kritis peserta didik ?	Dengan cara menggunakan kata kerja yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah sesuai dengan masalah/materi yang sedang dipelajari.
5	Apakah tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan abad 21 ?	Ya, dengan cara menekankan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran.
6	Model atau pendekatan inovatif apa yang direncanakan, misalnya <i>problem-based learning</i> ?	Model yang digunakan yaitu <i>problem based learning</i> , karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.
7	Bagaimana memadukan metode konvensional dengan pendekatan inovatif ?	Metode konvensional yaitu ceramah digunakan terbatas dan dipadukan dengan diskusi, kerja kelompok, dan

No	Pertanyaan	Jawaban
		kegiatan proyek, agar kegiatan pembelajaran lebih aktif, variative, dan efektif.
8	Bagaimana perencanaan penggunaan media digital dalam pembelajaran ?	Perencanaan penggunaan media digital digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti video, presentasi, dan sumber belajar daring lainnya agar materi mudah dipahami oleh siswa.
9	Apakah dalam perencanaan sudah mempertimbangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi ?	Sudah dipertimbangkan, baik penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, maupun penilaian.
10	Factor apa saja yang menjadi kendala dalam merancang inovasi pembelajaran tersebut ?	Kendala yang dihadapi adalah beberapa factor, yaitu keterbatasan waktu, sarana prasarana, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan keadaan siswa yang beragam.
Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran		
1	Model pembelajaran inovatif apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?	Model pembelajaran problem based learning dan diskusi kelompok karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis.
2	Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan model tersebut di atas ?	Pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan, perbaikan masalah, berdiskusi, presentasi hasil dan diakhiri dengan refleksi.
3	Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan ?	Peserta didik merespon positif, lebih antusias, aktif bertanya dan lebih berani berpendapat.
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan ?	Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan namun kadang perlu penyesuaian dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia.
5	Bagaimana mengelola waktu pada	Waktu dikelola dengan membagi

No	Pertanyaan	Jawaban
	saat menerapkan pembelajaran inovatif ?	lokasi kegiatan secara jelas agar setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
6	Bagaimana mendorong partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung ?	Partisipasi didorong melalui pertanyaan terbuka, Kerjasama dan pemberian kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpendapat.
7	Bagaimana strategi dalam membangun suasana kelas yang interaktif ?	Suasana kelas dibangun dengan komunikasi dua arah, suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan aktivitas ruang.
8	Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang aktif atau kurang termotivasi ?	Peserta didik yang kurang aktif didekati secara personal, diberi motivasi, dan dilibatkan dalam tugas kelompok sesuai kemampuan siswa.
9	Media atau teknologi apa yang digunakan selama pembelajaran berlangsung ?	Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, presentasi, gambar, serta bahan ajar digital sederhana.
10	Apakah terdapat kendala teknis saat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi ?	Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran.
11	Bagaimana strategi jika terjadi keterbatasan sarana dan prasarana ?	Apabila sarana yang terbatas, pembelajaran tetap berjalan dengan alat sederhana, sumber belajar lingkungan sekitar
12	Bagaimana memberikan penguatan dan motivasi selama proses pembelajaran ?	Penguatan dan motivasi diberikan melalui pujian, umpan balik positif, serta penghargaan sederhana agar peserta didik tetap semangat belajar.
Inovasi Pembelajaran Berkaitan Evaluasi		
1	Bagaimana memahami konsep evaluasi pembelajaran yang inovatif ?	Evaluasi pembelajaran inovatif dipahami sebagai penilaian yang memulai dengan proses dan hasil belajar secara utuh, tidak hanya tertulis tetapi juga keterampilan,

No	Pertanyaan	Jawaban
		sikap dan kemampuannya peserta didik
2	Apakah evaluasi yang dilaksanakan sudah disesuaikan dengan model pembelajaran inovatif yang digunakan ?	Evaluasi sudah digunakan/disesuaikan dengan model yang digunakan, sehingga bentuk penilaian mengikuti aktivitas belajar, seperti diskusi, proyek, dan pemecahan masalah.
3	Bagaimana keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan bentuk evaluasi yang dirancang?	Tujuan pembelajaran menjadi acuan utama dalam merancang evaluasi, sehingga setiap penilaian diarahkan untuk menggunakan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan.
4	Apakah evaluasi dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)? Jelaskan	Evaluasi dirancang untuk mengukur Hots, melalui soal analisis, penalaran dan pemecahan masalah, bukan sekedar menghafal materi.
5	Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis proyek atau problem solving?	Penilaian dilakukan melalui tugas proyek atau masalah kontekstual yang menilai proses kerja, hasil akhir, dan kemampuan berpikir peserta didik.
6	Apakah evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif? Jelaskan perbedaannya dalam praktik	Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk perbaikan belajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan diakhir pembelajaran untuk menilai kecapaian hasil belajar.
7	Bagaimana penerapan penilaian berbasis kinerja (performance assessment)?	Penilaian berbasis kinerja diterapkan dengan mengamati langsung aktivitas peserta didik, seperti presentasi, praktik dan diskusi dengan menggunakan rubrik penilaian.
8	Apakah terdapat inovasi dalam bentuk soal (misalnya studi kasus, open-ended question, atau berbasis konteks nyata)?	Inovasi dilakukan dengan menggunakan soal studi kasus, pertanyaan terbuka, , dan soal berbasis konteks kehidupan nyata

No	Pertanyaan	Jawaban
		agar lebih bermakna.
9	Bagaimana efektivitas evaluasi berbasis digital dalam meningkatkan objektivitas dan efisiensi penilaian?	Evaluasi berbasis digital efektif meningkatkan objektivitas dan efisiensi karena penilaian lebih cepat, rapi, dan mengurangi subjektivitas guru.
10	Bagaimana keamanan dan kejujuran akademik dijaga dalam evaluasi berbasis teknologi?	Kejujuran dijaga melalui pengawasan, pembatasan waktu, variasi soal, serta penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik
11	Apakah inovasi dalam evaluasi berdampak pada peningkatan hasil belajar?	Inovasi evaluasi berdampak positif karena meningkatkan keaktifan, motivasi dan pemahaman peserta didik.
12	Apa saja kendala dalam menerapkan evaluasi pembelajaran yang inovatif?	Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam Menyusun instrument serta sarana pendukung yang belum optimal.
13	Bagaimana strategi mengatasi hambatan tersebut?	Hambatan diatasi melalui pelatihan guru, diskusi di KKG, berbagai praktik baik, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal.

4.1.2.2 Deskripsi Strategi Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis

Strategi inovasi pembelajaran merupakan pendekatan terencana dan sistematis yang digunakan pendidik atau institusi Pendidikan untuk merancang, menerapkan, dan mengembangkan pembaruan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Strategi ini tidak hanya berfokus pada perubahan metode mengajar, tetapi

mencakup perubahan pola pikir, budaya akademik, pemanfaatan teknologi serta sistem evaluasi pembelajaran.

Dalam perspektif teori inovasi, gagasan mengenai strategi inovasi dapat dikaitkan dengan konsep difusi inovasi dari Everett M. Rogers, yang menekankan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh cara inovasi tersebut diperkenalkan, diadpsi, dan dikembangkan dalam suatu sistem sosial. Oleh karena itu, strategi inovasi pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik pendidik, peserta didik, serta lingkungan institusi. Dengan demikian strategi inovasi pembelajaran merupakan kerangka berpikir dan Tindakan yang terencana untuk menghadirkan pembaruan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup analisis kebutuhan, kolaborasi, integrasi, metode, dan teknologi, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan kelembagaan sehingga inovasi benar-benar mampu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2026 dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru antara lain sebagai berikut :

Bagaimana bapak/ibu memahami strategi pembelajaran dan apa perannya dalam meningkatkan inovasi pembelajaran, serta strategi apa yang dilaksanakannya dalam penguatannya ?

Pembelajaran kolaboratif dipahami sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan Kerjasama antara peserta didik untuk mencapai tujuan Bersama melalui interaksi aktif. Untuk meningkatkan pemahaman materi keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis, dan Kerjasama peserta didik. Kemudian trategi kolaboratif direncanakan dengan mencantumkan

tujuan, model kolaborasi, Langkah kerja kelompok dan Teknik penilaian dalam RPP/RPS. Langkah yang dilaksanakan dengan pembagian peran dirancang jelas, seperti ketua, penulis, penyaji, dan anggota agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang seimbang.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan, bagaimana model yang digunakan serta apa solusi yang dilakukan apabila menghadapi kendala dalam strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru ?

Model yang digunakan antara lain diskusi kelompok, proyek based learning dan problem based learning sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan tugas, membentuk kelompok, membagi peran, memfasilitasi diskusi, dan melakukan evaluasi hasil kerja kelompok. Apabila terjadi konflik diatasi melalui pengawasan guru, diskusi kelompok, penugasan Kembali peran serta tanggung jawab masing-masing anggota.

Kemudian wawancara mendalam dilaksanakan dengan bagaimana Langkah pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan dalam inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru ?

Pembelajaran kolaboratif mendorong kemampuan komunikasi dan kepemimpinan melalui diskusi, pengambilan keputusan, dan presentasi kelompok. Kemudian guru menanamkan aturan kerja kelompok, sikap saling menghargai dan memberi contoh komunikasi yang baik. Tanggung jawab Bersama dibangun melalui penilaian kelompok dan individu serta refleksi hasil kerja kelompok. Kolaborasi tatap muka lebih efektif untuk interaksi langsung, sedangkan kolaborasi daring untuk fleksibilitas waktu dan dokumentasi.

Bagaimana komunikasi dapat berjalan efektif dan strategi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu supaya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik ?

Komunikasi dijaga melalui penggunaan platform yang jelas, pembagian tugas tertulis, dan pemantauan aktivitas kelompok oleh guru. Strategi kolaboratif berdampak positif terhadap hasil belajar karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selanjutnya kendala meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu,

dan kurangnya disiplin kerja kelompok. Adapun solusi dilakukan dengan pembagian peran yang jelas, pendampingan guru, serta evaluasi dan refleksi kelompok secara berkala.

Selanjutnya wawancara dilaksanakan dengan pertanyaan bagaimana strategi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan bagaimana Langkah-langkahnya?

Strategis pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya pembelajaran Langkah selanjutnya dirancang dulu maka guru/pendidik akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran Hal ini sangat penting, karena dapat dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mengurangi kesenjangan pemahaman Terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran

Bagaimana bapak/ibu merancang strategi pembelajaran supaya sesuai dan tetap sasaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan ?

Terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran Tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik disesuaikan dengan operasional pembelajaran dan tujuan pembelajaran supaya tepat sasaran Kemudian diberikan motivasi, pendampingan, dan Latihan tambahan Dengan penjelasan ulang dan umpan balik berkala Dengan pengayaan atau tambahan penjelasan materi remedial atau pengayaan dirancang berdasarkan evaluasi pembelajaran Dengan mengobservasi proses belajar siswa Adapun kendalanya ada di keterbatasan waktu, dan beban administrasi Melalui penguatan peran KKG dalam penyusunan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan penguatan pembelajara adaptif, apakah dapat dipahami, dan bagaimana kaitannya dengan karakteristik peserta didik ?

Pemahaman pembelajaran adaptif dengan Langkah pendekatan personalisasi karena Pendidikan adaptif ini menggunakan teknologi atau penyesuaian langsung oleh gurunya sendiri. Perlu sekali karena sangat efektif dan relevan dengan kebutuhan individu untuk berkembang meningkatkan motivasi siswanya.

Selanjutnya hasil wawancara yang berkaitan dengan perbedaan dan penerapan penguatan pembelajaran adaptif ?

Perbedaannya pada konsistensi dan penyesuaannya, serta tujuan dari penguatan adaptif ini adanya suatu perubahan ke arah yang baik dan positif.

Wawancara selanjutnya, bagaimana penguatan yang dilakukan terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran adaptif, dan apakah dengan menggunakan metode dan media ini ada perubahan dan kemajuannya ?

Penguatan yang dilakukan focus pada tantangan intelektual secara spesifik, memberikan penghargaan serta adanya kolaborasi. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, jelas sekali akan memberikan penguatan yang signifikan terhadap proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dalam penguatan ini, apakah tantangannya dan bagaimana untuk menjaga keseimbangan kebutuhan peserta didik serta pengembangan ke depannya untuk kemajuan penerapan dalam penguatannya ?

Tantangannya berkaitan dengan karakteristik sasaran terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Selanjutnya dalam menjaga keseimbangan dengan pendekatan yang struktur, fleksibel, dan personal. Hal ini merupakan Langkah dalam pengembangan kemajuan kedepan dengan cara menerapkan strategi yang lincah, memaksimalkan digitalisasi dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia (SDM).

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Strategi Inovasi Pembelajaran
melalui Penguatan Kelompok Kerja Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
Berkaitan dengan Kolaboratif		
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep pembelajaran kolaboratif dalam konteks penguatan pembelajaran?	Pembelajaran kolaboratif dipahami sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan Kerjasama antara peserta didik untuk mencapai tujuan Bersama melalui interaksi aktif.
2	Apa tujuan penerapan strategi kolaboratif dalam proses pembelajaran?	Untuk meningkatkan pemahaman materi keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis, dan Kerjasama peserta didik.
3	Bagaimana strategi kolaboratif direncanakan dalam RPP/RPS?	Strategi kolaboratif direncanakan dengan mencantumkan tujuan, model kolaborasi, Langkah kerja kelompok dan Teknik penilaian dalam RPP/RPS.
4	Bagaimana pembagian peran dalam kelompok dirancang agar efektif?	Pembagian peran dirancang jelas, seperti ketua, penulis, penyaji, dan anggota agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang seimbang.
5	Model kolaboratif apa yang digunakan (misalnya diskusi kelompok, project-based learning, problem-based learning)?	Model yang digunakan antara lain diskusi kelompok, proyek based learning dan problem based learning sesuai dengan tujuan pembelajaran.
6	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kerja kelompok di kelas?	Guru menjelaskan tujuan dan tugas, membentuk kelompok, membagi peran, memfasilitasi diskusi, dan melakukan evaluasi hasil kerja kelompok.
7	Bagaimana cara mengatasi konflik atau ketimpangan peran dalam kelompok?	Konflik diatasi melalui pengawasan guru, diskusi kelompok, penugasan Kembali peran serta tanggung jawab masing-masing anggota.

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Apakah pembelajaran kolaboratif mendorong kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta didik?	Pembelajaran kolaboratif mendorong kemampuan komunikasi dan kepemimpinan melalui diskusi, pengambilan keputusan, dan presentasi kelompok.
9	Bagaimana Bapak/Ibu membangun budaya saling menghargai dalam kelompok?	Guru menanamkan aturan kerja kelompok, sikap saling menghargai dan memberi contoh komunikasi yang baik.
10	Apakah ada strategi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas?	Tanggung jawab Bersama dibangun melalui penilaian kelompok dan individu serta refleksi hasil kerja kelompok.
11	Bagaimana efektivitas kolaborasi daring dibandingkan dengan tatap muka?	Kolaborasi tatap muka lebih efektif untuk interaksi langsung, sedangkan kolaborasi daring untuk fleksibilitas waktu dan dokumentasi.
12	Bagaimana memastikan komunikasi kelompok tetap berjalan efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi?	Komunikasi dijaga melalui penggunaan platform yang jelas, pembagian tugas tertulis, dan pemantauan aktivitas kelompok oleh guru.
13	Apakah strategi kolaboratif berdampak pada peningkatan hasil belajar?	Strategi kolaboratif berdampak positif terhadap hasil belajar karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
14	Apa saja kendala dalam menerapkan strategi kolaboratif?	Kendala meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan kurangnya disiplin kerja kelompok.
15	Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengoptimalkan kolaborasi?	Solusi dilakukan dengan pembagian peran yang jelas, pendampingan guru, serta evaluasi dan refleksi kelompok secara berkala.
Berkaitan dengan Sistematis		
1	Bagaimana memahami strategi	Strategis pembelajaran yang

No	Pertanyaan	Jawaban
	penguatan pembelajaran yang bersifat sistematis?	sistematis dan terstruktur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya pembelajaran
2	Apa perbedaan antara penguatan yang dilakukan secara spontan dengan yang dirancang secara sistematis?	Kalau dirancang dulu maka guru/pendidik akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran
3	Mengapa strategi penguatan yang sistematis penting dalam meningkatkan hasil belajar?	Penting, karena dapat dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mengurangi kesenjangan pemahaman
4	Bagaimana Bapak/Ibu merancang tahapan penguatan dalam RPP/RPS?	Terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran
5	Apakah penguatan dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir pembelajaran?	Ya, dilakukan dari awal sampai akhir
6	Bagaimana indikator keberhasilan penguatan ditentukan?	Tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik
7	Apakah penguatan disesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran?	Disesuaikan dengan operasional pembelajaran dan tujuan pembelajaran supaya tepat sasaran
8	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun jadwal atau tahapan penguatan (misalnya penguatan awal, proses, dan akhir)?	Diberikan motivasi, pendampingan, dan Latihan tambahan
9	Bagaimana bentuk penguatan yang diberikan secara bertahap kepada peserta didik?	Dengan penjelasan ulang dan umpan balik berkala
10	Bagaimana penguatan diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Dengan pengayaan atau tambahan penjelasan materi
11	Apakah terdapat program remedial atau pengayaan yang dirancang secara sistematis?	Remedial atau pengayaan dirancang berdasarkan evaluasi pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
12	Bagaimana cara memantau efektivitas strategi penguatan yang telah diterapkan?	Dengan mengobservasi proses belajar siswa
13	Apakah ada instrumen khusus untuk mengevaluasi keberhasilan penguatan?	Ada, salah satunya catatan perkembangan peserta didik
14	Apa saja kendala dalam menerapkan strategi penguatan yang sistematis?	Kendalanya ada di keterbatasan waktu, dan beban administrasi
15	Apa upaya pengembangan ke depan agar strategi penguatan lebih terstruktur dan efektif?	Melalui penguatan peran KKG dalam penyusunan strategi pembelajaran
Berkaitan dengan Adaptif		
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami strategi penguatan pembelajaran yang bersifat adaptif?	Setiap siswa membutuhkan pendekatan dipersonalisasi, karena pembelajaran adaptif adalah Pendidikan yang menggunakan teknologi atau penyesuaian langsung oleh guru untuk mengatur materi, kecepatan, dan gaya belajar sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik atau individu
2	Mengapa strategi penguatan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik?	Strategi penguatan perlu sekali bagi karakteristik peserta didik karena intervensi perilaku menjadi efektif, tepat sasaran, dan relevan dengan kebutuhan individu. Pendekatan individual membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara optimal.
3	Apa perbedaan antara penguatan yang bersifat umum dan yang adaptif?	Perbedaannya terletak pada konsistensi dan penyesuaiannya terhadap individu. Penguatan umum diberikan kepada semua individu tau perilaku tanpa penyesuaian khusus. Sedangkan penguatan adaptif disesuaikan secara dinamis

No	Pertanyaan	Jawaban
		berdasarkan kebutuhan, kecepatan belajar, dan respon setiap individu.
4	Bagaimana peran fleksibilitas dalam penerapan penguatan adaptif?	Fleksibilitas sebagai fondasi utama dalam penerapan penguatan adaptif, baik dalam konteks Pendidikan, manajemen SDM, maupun organisasi. Sedangkan kemampuan adaptif mengantisipasi perubahan.
5	Bagaimana bentuk penguatan yang diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan tinggi (pengayaan)?	Penguatan peserta didik focus pada tantangan intelektual, pengakuan spesifik, dan otonomi. Bentuknya berupa pujian, peran sebagai tutor sebaya dan hak istimewa.
6	Bagaimana strategi penguatan bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan (remedial)?	Diberikan penghargaan untuk menunjukkan perilaku yang positif. Berkolaborasi dengan spesialis untuk menggunakan data guna menciptakan dukungan bagi setiap siswa.
7	Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan metode atau media saat memberikan penguatan?	Ya, menyesuaikan metode dan media pembelajaran dapat memberikan penguatan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Ini sebagai stimulus positif yang membantu meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa yang pada akhirnya memperkuat perilaku belajar positif.
8	Apa saja tantangan dalam menerapkan strategi penguatan yang adaptif?	Tantangan yang paling utama adalah keberagaman karakteristik sasaran, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur dan teknologi, serta beban administrasi dan teknis.
9	Bagaimana cara menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan keterbatasan waktu pembelajaran?	Untuk menjaga keseimbangan dengan memerlukan pendekatan yang terstruktur, fleksibel, dan personal. Kunci utamanya adalah prioritas,

No	Pertanyaan	Jawaban
		efisiensi, dan pemanfaatan teknologi.
10	Apa rencana pengembangan ke depan agar strategi penguatan semakin responsif dan fleksibel?	Perencanaan kedepan diantaranya dengan perencanaan strategi yang lincah, digitalisasi, dan peningkatan kapabilitas SDM. Strategi ini dirancang agar organisasi dapat beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan dan tantangan baru.

4.1.2.3 Deskripsi Indikator Keberhasilan Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Indikator keberhasilan inovasi pembelajaran merupakan seperangkat ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauhmana suatu pembaruan dalam proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Indikator ini berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu pendidik dan institusi menentukan apakah inovasi yang ditetapkan benar-benar efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Dalam kerangka teori yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, keberhasilan inovasi tidak hanya diukur dari kebaruannya, tetapi juga dari tingkat adopsi manfaat yang dirasakan, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna serta keberlanjutannya dalam sistem sosial. Dalam konteks pembelajaran, indikator keberhasilan tidak cukup dilihat dari penggunaan metode atau teknologi baru melainkan dari perubahan kualitas proses dan hasil belajar.

Secara naratif, indikator keberhasilan inovasi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa dimensi utama. Pertama dimensi proses pembelajaran. Inovasi

dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterlibatan aktif peserta didik, interaksi yang lebih dinamis, serta suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Kedua dimensi hasil belajar. Keberhasilan inovasi tercermin dari meningkatnya capaian pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga dimensi motivasi dan kepuasan belajar. Inovasi pembelajaran yang efektif biasanya mampu meningkatkan minat, antusiasme, dan rasa percaya diri peserta didik. Keempat dimensi profesionalisme pendidik. Inovasi yang berhasil mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya berdampak pada peserta didik tetapi juga pada pengembangan profesional pendidik. Kelima dimensi keberlanjutan dan refleksi. Inovasi yang berhasil biasanya dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Ketika inovasi menjadi bagian dari budaya pembelajaran, maka hal tersebut menandakan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Tabel 4. 3
Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Indikator Keberhasilan Inovasi Pembelajaran melalui Media dan Teknologi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penggunaan media dan teknologi selaras dengan tujuan atau capaian pembelajaran?	Saya menggunakan media dan teknologi yang sudah selaras dengan tujuan dan capaian pembelajaran
2	Bagaimana media/teknologi membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditargetkan?	Media dan teknologi membantu peserta didik untuk memahami materi lebih mudah dan mencapai kompetensi yang ditargetkan
3	Bagaimana keterkaitan antara materi ajar dan platform digital yang digunakan?	Materi ajar disesuaikan dengan platform digital yang digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan relevan

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Apakah penggunaan media/teknologi meningkatkan partisipasi aktif peserta didik?	Penggunaan media dan teknologi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
5	Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran berbasis teknologi?	Peserta didik memberikan respon positif dan lebih antusias dalam pembelajaran berbasis teknologi
6	Apakah media digital mendukung kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik?	Ya, media digital sangat mendukung kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik melalui diskusi dan kerja kelompok
7	Bagaimana inovasi tersebut mengembangkan literasi digital peserta didik?	Inovasi pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital secara bijak
8	Apakah data hasil belajar dapat dianalisis secara lebih akurat melalui platform digital?	Iya, platform digital memudahkan guru dalam mengolah dan menganalisis hasil belajar secara lebih akurat
9	Apakah peserta didik lebih mandiri dalam belajar dengan dukungan media/teknologi?	Iya, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar dengan dukungan media dan teknologi
10	Apakah media yang digunakan mudah diakses oleh seluruh peserta didik?	Iya, media yang digunakan mudah diakses oleh seluruh peserta didik
11	Bagaimana inovasi teknologi mendukung pembelajaran di luar kelas (blended/online learning)?	Inovasi teknologi mendukung pembelajaran blended dan daring secara fleksibel
12	Apakah inovasi media dan teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan?	Iya, inovasi media dan teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran
13	Apa saja kendala dalam implementasi teknologi pembelajaran?	Kendala utama yaitu meliputi keterbatasan sarana, jaringan internet dan kemampuan pengguna
14	Bagaimana strategi perbaikan atau	Strategi pengembangan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan

No	Pertanyaan	Jawaban
	pengembangan inovasi ke depan?	teknologi secara bertahap
15	Apakah terdapat dukungan institusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi?	Iya, terdapat dukungan institusi berupa kebijakan fasilitas dan program pengembangan pembelajaran berbasis teknologi

4.1.2.4 Deskripsi Pengembangan Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis

Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam merancang, menyempurnakan, dan memperluas praktik-praktik pembelajaran baru agar semakin efektif, adaptif, dan berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan. Pengembangan ini tidak berhenti pada penciptaan ide baru, tetapi mencakup tahapan perencanaan, uji coba, evaluasi, hingga institusionalisasi inovasi dalam sistem pembelajaran.

Dalam bentuk naratif, pengembangan inovasi pembelajaran biasanya diawali dari refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang telah berjalan. Pendidik mengidentifikasi kelemahan, tantangan, atau kebutuhan baru yang muncul akibat perubahan kurikulum, karakteristik peserta didik maupun perkembangan teknologi. Pada akhirnya, pengembangan inovasi pembelajaran merupakan siklus dinamis yang tidak pernah berhenti. Dengan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, inovasi pembelajaran tidak hanya menjadi eksperimen sesaat, tetapi menjadi bagian dari budaya mutu Pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Pengembangan Inovasi
Pembelajaran melalui Pembelajaran Kreatif dan Tepat Guna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah inovasi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Iya, sangat sesuai sekali karena inovasi pembelajaran merupakan suatu perubahan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam tujuan yang diharapkannya
2	Bagaimana pembelajaran yang dirancang relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik?	Iya, pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik dalam menggali potensi yang dimilikinya
3	Apakah materi dan metode yang digunakan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata?	Dapat digunakan sekali sesuai dengan keilmuan yang didapat sehingga peserta didik dapat berkembang baik secara output dan outcome
4	Bagaimana keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan strategi kreatif yang digunakan?	Sangat berhubungan sekali, karena proses pembelajaran terjadi adanya interaksi dalam belajar sehingga dapat menghasilkan kreativitas pendidik dan peserta didik
5	Apakah pembelajaran mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif?	Sangat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran ke arah perubahan yang positif dalam kegiatan belajarnya
6	Apakah terdapat penggunaan media atau aktivitas unik yang meningkatkan daya tarik pembelajaran?	Penggunaan media pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kreativitas peserta didik untuk maju dan berkembang
7	Apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah inovasi kreatif diterapkan?	Sangat meningkat sekali karena kreativitas yang dilaksanakan dapat merubah kondisi peserta dengan inovasi positif
8	Bagaimana dampak pembelajaran terhadap keterampilan kolaborasi dan komunikasi?	Dampaknya sangat baik dan positif karena kolaborasi merupakan Kerjasama dan dapat meningkatkan

No	Pertanyaan	Jawaban
		komunikasi yang maksimal antara pendidik dan peserta didik
9	Apakah pembelajaran kreatif meningkatkan partisipasi aktif peserta didik?	Iya, sangat mempengaruhi sekali terhadap kreativitas peserta didik sehingga kompetensi yang ada dapat dikembangkan untuk perkembangan kondisi dan keadaan peserta didik
10	Apakah strategi pembelajaran kreatif tetap efektif dalam keterbatasan waktu dan sarana?	Bisa dikatakan iya, asal disesuaikan dengan kondisi di lingkungan pembelajaran yang dilaksanakannya
11	Bagaimana tingkat kebermanfaatan pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi?	Sangat bermanfaat sekali karena pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang matang dapat menghasilkan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan
12	Apakah inovasi yang diterapkan mudah direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut?	Sesuai dengan program yang dilaksanakan dan sesuai kebutuhan yang yang dikembangkan dalam proses pembelajaran
13	Apakah pembelajaran kreatif tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran?	Ya tetap terarah karena kreativitas merupakan awal keberhasilan dalam proses pembelajaran

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Proses Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Proses inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi profesional antar guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Kelompok kerja guru (KKG) berfungsi sebagai wadah pengembangan profesional guru yang

memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, refleksi praktik pembelajaran serta penciptaan berbagai strategi pembelajaran inovatif.

Langkah awal inovasi pembelajaran di SDN 1 Cintaratu dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah bersama guru melakukan evaluasi terhadap rendahnya keterlibatan murid, metode mengajar yang masih konvensional, pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, tuntutan Kurikulum Merdeka dan harus ada peningkatan dari literasi dan numerasi. Hasil identifikasi ini kemudian dibahas dalam forum Kelompok kerja guru (KKG) untuk mencari solusi bersama. Inovasi pembelajaran muncul ketika guru mampu membaca kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di sekolah.

Setelah masalah teridentifikasi, guru-guru SDN 1 Cintaratu aktif mengikuti kegiatan Kelompok kerja guru (KKG) tingkat gugus maupun internal sekolah. Dalam forum tersebut dilakukan kegiatan menyusun perangkat ajar bersama, merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, menentukan model pembelajaran inovatif, menyusun asesmen diagnostik dan formatif serta berbagi media pembelajaran digital.

Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan suatu gagasan praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang menggunakannya. Dalam konteks Pendidikan, inovasi pembelajaran dapat berupa metode baru, penggunaan teknologi, strategi pembelajaran kreatif, ataupun pendekatan pedagogis yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian proses inovasi terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi,

keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan Kelompok kerja guru (KKG), tahapan ini dapat terjadi melalui diskusi profesional, pelatihan bersama, serta praktik pembelajaran yang diuji di kelas masing-masing. Dalam kegiatan Kelompok kerja guru (KKG), tahapan ini dapat terjadi melalui diskusi profesional, pelatihan bersama, serta praktik pembelajaran yang diuji di kelas masing-masing. Dalam konteks Kelompok kerja guru (KKG), guru secara bersama-sama membangun pengetahuan profesional melalui kegiatan diskusi, lokakarya, *lesson study*, dan berbagai pengalaman pembelajaran. Interaksi tersebut mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Proses inovasi pembelajaran melalui Kelompok kerja guru (KKG) biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan, Pertama, identifikasi masalah pembelajaran, yaitu guru Bersama-sama mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kedua, perencanaan inovasi, yaitu merancang strategi atau metode pembelajaran baru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Ketiga, implementasi inovasi yaitu penerapan metode atau strategi yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keempat, evaluasi dan refleksi yaitu menilai keberhasilan inovasi yang telah dilakukan serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memungkinkan terjadinya peningkatan kompetensi profesional guru sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, proses inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) tidak hanya bertujuan menghasilkan metode pembelajaran baru, akan tetapi juga membangun budaya kolaborasi, refleksi, dan

pengembangan profesional berkelanjutan di kalangan guru. Kelompok kerja guru (KKG) menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi, proses inovasi pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembaharuan, ide, strategi, metode, maupun media pembelajaran. Dalam konteks ini, penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) menjadi factor kunci karena KKG berfungsi sebagai wadah profesional bagi guru untuk belajar Bersama, berbagi praktik baik serta mengembangkan kompetensi secara kolaboratif.

Melalui penguatan KKG, proses inovasi pembelajaran berlangsung secara lebih terarah, dan efektif. Perencanaan inovasi, implementasi strategi baru hingga evaluasi dan refleksi Bersama, KKG memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, diskusi ilmiah, serta pengembangan solusi kreatif berbasis kebutuhan nyata dilapangan. Dengan demikian inovasi tidak bersifat individual, melainkan kolektif dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan KKG juga mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan, hal ini sejalan dengan konsep *learning community* dan *continuous profesional development*, dimana guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa penguatan peran KKG merupakan strategi yang efektif dalam mendorong proses inovasi pembelajaran yang

kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan, yang akhirnya berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

4.2.2 Strategi Inovasi Pembelajaran Melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kolaborasi profesional antar guru. KKG berfungsi sebagai forum pengembangan kompetensi guru yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Melalui KKG, guru dapat merancang berbagai strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Everett M. Rogers, strategi inovasi merupakan proses penyebaran gagasan atau praktik baru yang dilakukan secara terencana agar dapat diterima dan diterapkan oleh anggota suatu organisasi atau komunitas. Dalam konteks Pendidikan, strategi inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti diskusi profesional, pelatihan guru, berbagi pengalaman mengajar, serta pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Forum kelompok kerja guru (KKG) menjadi sarana yang efektif untuk mempercepat proses difusi inovasi tersebut karena memungkinkan guru saling belajar dan mengadopsi praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Secara operasional, strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan peran KKG dapat dilakukan melalui beberapa Langkah. Pertama, penguatan kapasitas

profesional guru, yaitu melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan diskusi akademik yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kedua, pengembangan kolaborasi antar guru, yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran Bersama, berbagi praktik baik, serta melakukan observapasi pembelajaran secara kolaboratif. Ketiga, pengembangan media dan metode pembelajaran inovatif, yaitu dengan memanfaatkan teknologi Pendidikan, model pembelajaran aktif, serta strategi pembelajaran kreatif yang berpusat pada peserta didik. Keempat refleksi dan evaluasi pembelajaran, yaitu melakukan penilaian terhadap efektivitas inovasi pembelajaran yang telah diterapkan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) tidak hanya berfokus pada penerapan metode pembelajaran baru, tetapi juga pada pengembangan budaya kolaborasi, peningkatan kompetensi profesional guru, serta pembentukan komunitas belajar yang berkelanjutan. Melalui strategi tersebut, KKG dapat menjadi sarana penting dalam mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi inovasi pembelajaran melalui penguatan peran KKG merupakan pendekatan yang menempatkan kolaborasi guru sebagai inti dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. KKG berfungsi sebagai komunitas belajar profesional yang memungkinkan guru secara Bersama-sama merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi inovasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, strategi ini dilakukan melalui beberapa Langkah utama, antara lain ; 1) penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, 2) optimalisasi forum KKG sebagai ruang diskusi, refleksi, dan berbagi praktik, 3) pengembangan perangkat pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi, dan 5) pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Strategi ini menekankan pentingnya sinergi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan Pendidikan dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif. Selain itu, keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh komitmen, budaya kolaboratif, serta dukungan kebijakan yang mendorong keberlangsungan KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa strategi pembelajaran melalui penguatan KKG merupakan upaya yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui strategi ini, guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga innovator yang mampu merespons dinamika dan tantangan Pendidikan secara adaptif, sehingga berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan secara keseluruhan.

4.2.3 Indikator Keberhasilan Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis

Indikator keberhasilan inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru (KKG) dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi dalam proses pembelajaran peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru

berperan penting dalam menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong munculnya berbagai gagasan dan praktik pembelajaran inovatif. Melalui kegiatan diskusi, pelatihan, dan refleksi Bersama, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Everett M. Rogers, keberhasilan suatu inovasi dapat dilihat dari sejauhmana inovasi tersebut diadopsi, diterapkan secara konsisten, dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya. Dalam konteks pembelajaran, inovasi yang berhasil ditandai dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikan metode atau strategi pembelajaran baru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, KKG berperan sebagai sarana penyebaran inovasi yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman serta mengadopsi praktik pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan inovasi pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya kompetensi pedagogik guru serta terbentuknya budaya kolaborasi dalam lingkungan sekolah.

Secara lebih operasional, indikator keberhasilan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran KKG dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, peningkatan kompetensi guru, yaitu kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran secara efektif. *Kedua*, meningkatnya kolaborasi profesional antar guru, yang ditunjukkan melalui kegiatan diskusi, kerja sama dalam Menyusun perangkat pembelajaran, serta berbagi praktik baik dalam forum KKG. *Ketiga*, terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada

peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar, peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dengan demikian, indikator keberhasilan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) tidak hanya berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran baru, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya kolaborasi profesional, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa KKG berperan sebagai sarana penting dalam mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu Pendidikan secara berkelanjutan.

Indikator keberhasilan inovasi pembelajaran melalui penguatan KKG pada dasarnya tercermin dari perubahan yang nyata, baik pada aspek proses maupun hasil pembelajaran. Keberhasilan tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tapi sejauhmana inovasi tersebut mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Secara proses, indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif guru dalam kegiatan KKG, berkembangnya budaya kolaboratif, serta adanya kegiatan berbagai praktik, diskusi reflektif, dan pemecahan masalah pembelajaran. Guru menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam merancang dan menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang inovatif.

Dari sisi implementasi, keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan dalam praktik pembelajaran di kelas, seperti penggunaan pendekatan yang lebih

berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta variasi metode yang mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa. Inovasi yang dihasilkan melalui KKG juga bersifat kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kemudian dari aspek hasil indikator keberhasilan tampak pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta capaian hasil belajar yang lebih baik. Selain itu adanya keberlanjutan inovasi, dokumentasi praktik, dan replikasi program di lingkungan sekolah lain yang menjadi tanda bahwa inovasi tersebut berhasil dan memiliki dampak yang luas.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa indikator keberhasilan pembelajaran melalui penguatan KKG mencakup tiga dimensi utama, yaitu peningkatan kompetensi dan kolaborasi guru, perubahan kualitas proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan menjadi tolak ukur utama dalam menilai efektivitas inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

4.2.4 Pengembangan Inovasi Pembelajaran melalui Penguatan Peran Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Pengembangan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) merupakan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif antar guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi, dan menyempurnakan praktik pembelajaran. KKG berfungsi sebagai wadah profesional bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.

Pengalaman, serta mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan suatu gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang menggunakannya. Pengembangan inovasi terjadi melalui proses penyebaran ide baru dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks Pendidikan, KKG dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan dan mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran melalui kegiatan diskusi profesional, pelatihan, serta pertukaran pengalaman antar guru. Dengan adanya interaksi tersebut, guru dapat mengadopsi berbagai metode pembelajaran baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Secara operasional, pengembangan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran KKG dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan inovasi pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran inovatif, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan inovasi secara berkelanjutan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya sekedar penerapan metode baru, tetapi juga merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengembangan kompetensi guru, kolaborasi profesional, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Melalui kegiatan dalam KKG, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya, mengembangkan berbagai metode

pembelajaran inovatif, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Keberadaan KKG sebagai komunitas belajar profesional menjadi salah satu factor penting dalam mendukung terciptanya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.

Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan proses lanjutan yang menekan pada keberlanjutan, penyempurnaan, dan perluasan praktik-praktik pembelajaran yang telah diinisiasi. Dalam konteks ini, penguatan peran kelompok kerja guru (KKG) menjadi strategi penting karena KKG berfungsi sebagai pusat pengembangan profesional guru yang berbasis kolaborasi dan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui KKG, pengembangan inovasi pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dari refleksi terhadap praktik pembelajaran, pengembangan ide-ide baru, uji coba inovasi di kelas, hingga penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi. Proses ini memungkinkan terjadinya siklus perbaikan berkelanjutan, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak bersifat sesaat, tetapi berkembang sesuai dengan dinamika Pendidikan.

Penguatan KKG juga mendorong terciptanya budaya belajar Bersama (*learning community*) dikalangan guru, dimana terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara intensif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kompetensi pedagogik, profesional, dan kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengembangan inovasi melalui KKG membuka peluang untuk mendokumentasikan, mendiseminasikan, dan mereplikasi praktik ke lingkup yang

lebih luas, baik antar sekolah maupun antar wilayah. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada satu kelas atau sekolah, tetapi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu Pendidikan secara lebih luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran KKG yang merupakan upaya strategis yang menekankan pada kolaborasi, keberlanjutan, dan peningkatan profesionalisme guru. Melalui proses ini, inovasi pembelajaran dapat terus berkembang, relevan dengan kebutuhan, dan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

4.2.5 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh berbagai temuan penting mengenai pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 1 Cintaratu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan KKG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya kolaborasi, serta pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Paparan hasil penelitian ini disusun sesuai dengan arah kebijakan pendidikan, juklak dan juknis pengembangan profesi guru, serta prinsip implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Berikut ini adalah paparan hasil dari penelitian :

1. Bagi SDN 1 Cintaratu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Cintaratu mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam membangun budaya inovasi

pembelajaran melalui penguatan peran KKG sebagai komunitas belajar profesional guru. Sebelum penguatan KKG dilakukan, pembelajaran di sekolah masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru (*teacher-centered*), serta belum optimal dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran.

Setelah penguatan Kelompok Kerja Guru dilaksanakan secara lebih sistematis dan berkelanjutan, diperoleh beberapa hasil penting, yaitu :

- a. Terbentuknya budaya kolaboratif sekolah
- b. Perencanaan Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, kreatif dan menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan hasil murid lebih terlihat aktif bertanya, berdiskusi , bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatnya budaya refleksi dan evaluasi keberhasilan pembelajaran, dan dapat menentukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran berikutnya.
- e. Menguatnya implementasi kurikulum Merdeka dengan adanya diskusi penyusunan modul ajar, penguatan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kokurikuler dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Bagi Guru SDN 1 Cintaratu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan peran Kelompok Kerja Guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru yaitu dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, merancang pembelajaran inovatif, mengembangkan media

pembelajaran, menerapkan asesmen, pembelajaran mulai berpusat kepada peserta didik, dan dapat mengelola kelas secara aktif dan kolaboratif. Selain itu juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru, juga terbentuknya komunitas belajar professional.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penguatan KKG dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kebijakan peningkatan mutu pendidikan dasar. Kelompok Kerja Guru terbukti efektif sebagai wadah pengembangan professional guru, terutama dalam pendalaman implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan literasi dan numerasi, pengembangan kompetensi abad ke-21, pemanfaatan teknologi dan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak cukup hanya melalui pelatihan formal, tetapi tetap memerlukan pendampingan berkelanjutan, supervisi akademik, monitoring kegiatan KKG. Dan semua itu harus ada dukungan dari berbagai pihak, dari kepala sekolah, fasilitas pembelajaran, akses teknologi dan dukungan dari dinas pendidikan perlu memperkuat kebijakan pengembangan komunitas belajar guru secara sistematis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan empiris bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan, inovasi pembelajaran dan komunitas belajar professional. Hasil penelitian ini memberikan data empiris tentang penguatan Kelompok Kerja Guru, menguatkan teori

Professional Learning Community (PLC), menjadi referensi penelitian sejenis mengenai inovasi pembelajaran, pengembangan professional guru, kepemimpinan pembelajaran, budaya kolaborasi guru, memberikan model penelitian kontekstual, dan membuka peluang penelitian lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Kelompok Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu mampu meningkatkan inovasi pembelajaran, memperkuat professionalisme guru, membangun budaya kolaboratif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong terbentuknya komunitas belajar professional yang berkelanjutan. Penguatan Kelompok Kerja Guru terbukti menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan meningkatkan mutu pendidikan dasar secara kontekstual, kolaboratif dan berkelanjutan.

4.2 Hasil Penelitian dan Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan tentang proses, strategi, indikator keberhasilan, dan pengembangan dalam inovasi pembelajaran melalui Penguatan Peran Kerja Guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Laksbok Kabupaten Ciamis berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan inovasi pembelajaran peserta didik khususnya dalam pelaksanaan inovasi banyak perubahan-perubahan dari mulai proses, strategi, serta pengembangannya. Meskipun ada beberapa hambatan yang dialami, tapi masih bisa diminimalisir dengan upaya dalam mengatasi hambatan inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru. Hal ini sejalan dengan triangulasi yang dilakukan dengan narasumber yaitu

kepala sekolah bahwa apabila inovasi pembelajaran dilaksanakan melalui peran kelompok kerja guru di SDN 1 Cintaratu berjalan dengan optimal maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena salah satu factor yang dapat meningkatkan keberhasilan prestasi akademik adalah adanya inovasi pembelajaran dengan peran kerja antara berbagai pihak diantaranya melalui kelompok kerja guru.